

PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS MATERI MAD WAJIB MUTTASIL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT	
Jumani¹, Khairiyani² ^{1 & 2} MIS Nazly Mawaddah E-mail : Jumaniijum93@gmail.com	Abstrak: Masalah yang diangkat dalam PTK ini adalah 60 % peserta didik mendapatkannilai rendah (di bawah KKM) pada pelajaran Al- quran Hadits Bab V C Memahami bacaan mad wajib muttasil. Menganalisis ketentuan pelaksanaan metode yang digunakan adalah model pembelajaran biasa. Tindakan direncanakan dengan 2 siklus, masing- masing siklus terdiri dari 3 pertemuan, masing masing pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. PTK ini dilengkapi dengan teori dan metode penelitian disertai dengan instrumen-instrumen yang dibutuhkan. Teori yang dipaparkan berkenaan dengan permasalahan sikap dermawan. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif. Laporan ini dilengkapi dengan instrumen-instrumen observasi yang berkenaan dengan prilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan instrumen observasi untuk guru baik observasi terhadap rencana pembelajaran dan tindakan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dari 2 siklus dan 6 pertemuan ditemukan data yang merupakan hasil pengamatan observer. Setelah data dibahas/dianalisis ditemukan kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran <i>Card Sort</i> dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut: metode pembelajaran konvensional harus diganti dengan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al- quran Hadits khususnya pada materi Memahami bacaan mad wajib muttasil. Kata kunci: Peningkatan Prestasi Belajar, Model Pembelajaran <i>Card Sort</i>, materi Memahami bacaan mad wajib muttasil.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoretis.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam

mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium (metode jauh lebih penting dibanding materi) ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh H.A.R Tilaar, bahwa paradigma baru pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut. (1) Pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis; (2) Masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis; (3) Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global; (4) Pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis; (5) Di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi di dalam rangka kerja sama; (6) Pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan (7) Pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi negara Indonesia. Realitas *teoretik-makroskopik* tersebut, pada era ke depan mengharuskan pihak pemerintah bersama seluruh warga masyarakat melaksanakan strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain seorang guru yang profesional harus selalu: (a) mampu menangkap setiap gejala perubahan makroskopik tersebut untuk meningkatkan kualitas dirinya proses pembelajaran di kelas; (b) secara bersungguh-sungguh untuk mendorong setiap peserta didik mencapai prestasi akademik puncak; dan (c) setiap guru harus terus melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Adapun minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi sebagai pendidik secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada siswa yang telah letih.

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah di antaranya adalah surat Al Nahl ayat 125 :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Sedangkan *realitas empirik* (situs penelitian) menunjukkan bahwa, proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar peserta didik di MIS Nazly Mawaddah, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreativitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam menerima pelajaran tersebut. Siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang dinomorduakan, dengan alasan tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: (a) semangat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana belajar di sekolah masih relatif rendah; (b) pada ulangan Semester I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab “belum” maksimalnya prestasi belajar siswa; dan (c) rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa setiap KD pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum maksimal.

METODE

Penelitian ini diadakan selama 2 bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat ijin penelitian dari MIS Nazly Mawaddah, sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan 21 November 2024.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dari siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Permohonan ijin kepada Kepala MIS Nazly Mawaddah Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir
2. Observasi. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas VI MIS Nazly Mawaddah Kubu

Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Mengidentifikasi permasalahan alam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun rencana penelitian.

b. Pelaksanaan

a. Para Siklus

Para siklus ini dengan melakukan pre test

b. Siklus 1

Kegiatan peneliti/guru kelas VI, peneliti:

1. Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-quran hadits.
2. Menentukan model pembelajran dengan menggunakan model *Card Sort*.
3. Mengembangkan skenario model pembelajaran.
4. Menyusun lembar observasi siswa.
5. Menyiapkan format evaluasi.
6. Mengembangkan format evaluasi model pembelajaran.
7. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi.
8. Melakukan format observasi dengan mengacu format observasi
9. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan formal Lembar observasi
10. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
11. Melakukan pertemuan dengan guru sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, lembar observasi.
12. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil valuasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai refleksi dari tindakan I. peneliti/guru bersama-sama mengamati jalannya kegiatan pembelajaran model *Card Sort* yang berlangsung pada siklus sebelumnya, sehingga dilakukan perubahan-perubahan yang perlu. Langkah- langkah pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan skenario pembelajaran
- 2) Merancang skenario pelaksanaan tindakan dengan mempelajari hasil refleksi tindakan I dan melakukan perbaikan pada siklus II.
- 3) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.
- 4) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan tes.

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari

tindakan yang dilakukan. Dengan membandingkan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui kegiatan Pre-tes, tes pada tindakan I dan tindakan II.

5) Pengambilan kesimpulan.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak pada pokok bahasan materi menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat dengan metode pembelajaran model *Card Sort*.

Adapun teknik pengumpulan data yang terbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-tes yang berupa soal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2024. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk pembagian kelompok. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

NO	Nama	Nilai
1	ARIANSA	70
2	YRAF	58
3	J YULANDARI	76
4	DA SABRINA	81
5	NDRA SAPUTRA	48
6	AM AFWANDI	83
7	IA NOVITA	59
8	HAMMAD FAJAR	73
9	HAMMAD ILHAM	77
10	PITASARI	69
11	HMAD AFWANDI	81
12	QI AHMAD SIDDIQ	78
13	AN AFRIZAL	83
14	DUN BASIR	58
15	IRA YULINDASARI	71

16	FA SABRINA	73
17	TAHUL FAZHA ZUNIA	79
18	HAMMAD REIHAN DIKA P	83
19	HAMMAD FACHRI ALBAR	58
20	SAPUTRA AGI AL MUNAWAR	53
	rata-rata	72,21

Dari nilai pra siklus diatas dapat disimpulkan dalam tabel 4.2 berikut:

Prosentase hasil	Jumlah peserta didik	kategori Sempurna	Prosentase 0%	Tingkat ketuntasanbelajar (70)
... - 100	0	Sempurna	0%	Tuntas
70 – 90	11	Baik	59%	Tuntas
40 – 60	9	Cukup	41%	Tidak Tuntas
10 – 30	0	Kurang	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	20		100%	

Dari hasil diatas bawa pada pra siklus ini proses pembelajaran fiqih tingkat keberhasilan siswa dengan predikat sempurna 0=0%, kategori baik sebanyak 11 siswa = 59 %, sedangkan kategori cukup sebanyak 9 siswa = 41 %. Dari kegiatan pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MIS Nazly Mawaddah Kubu Babussalam pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat ketuntasan siswa 59 % atau 11 dan masih terdapat 41 % atau 9 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini yang mendasari penelitian dengan menerapkan model *Card Sort*.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2024, materi yang diajarkan tentang akhlak terpuji dermawan. Siklus I dibagi dalam beberapa tahapan:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (terlampir), menyusun Lembar kerja (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun soal tes, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), dokumentasi, lembar refleksi dan evaluasi.

Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai yang siswa pada postes 1 dan postes 2. Perbandingan nilai postes 1 dan postes 2 dari 2 siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai Siswa hasil siklus 1

NO	Nama	Nilai
1	ARIANSA	70
2	RAF	58

3	J YULANDARI	76
4	DA SABRINA	81
5	ADRA SAPUTRA	48
6	AM AFWANDI	83
7	IA NOVITA	59
8	HAMMAD FAJAR	73
9	HAMMAD ILHAM	77
10	PITASARI	69
11	IMAT AFANDI	81
12	QI AHMAD SIDDIQ	78
13	AN AFRIZAL	83
14	DUN BASIR	58
15	IRA YULINDASARI	71
16	FA SABRINA	73
17	TAHUL FAZHA ZUNIA	79
18	HAMMAD REIHAN DIKA P	83
19	HAMMAD FACHRI ALBAR	58
20	SAPUTRA AGI AL MUNAWAR	53
	rata-rata	75,21

Dari nilai siklus I diatas dapat disimpulkan dalam tabel 4.4 berikut:

Prosentase hasil	Jumlah peserta didik	Kategori Sempurna	Prosentase 0%	Tingkat ketuntasan belajar (70)
100 - 90	14	Sempurna	76,79%	Tuntas
90 - 80	6	Baik	23,21%	Tidak Tuntas
80 - 70	0	Cukup	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	Kurang	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan:

a) Secara individu:

- 1) Banyaknya siswa = 20
- 2) Siswa tidak tuntas belajar ada 6 siswa
- 3) Persentase siswa yang telah tuntas = $14:20 \times 100\% = 76,79\%$
- 4) Siswa yang belum tuntas ada 6 siswa, persentase siswa yang belum tuntas = $6:20 \times 100\% = 23,21\%$.

b) Secara klasikal

Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85 %, sedangkan pencapaian prestasi belajar setelah siklus 1 baru mencapai 76,79%, sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih kurang 8,21 %.

Rata-rata skor sebelum siklus = 72,21 Rata-rata skor setelah siklus 1` = 75,21

Gain skor (perolehan nilai) rata-rata = 3,00

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian prestasi belajar oleh siswa, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Proses pembelajaran kemudian dikaji ulang untuk menentukan sebab-sebab ketidaktuntasan, padahal terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Refleksi

Perbaikan pembelajaran sudah tercapai karena diperoleh gain skor rata-rata 3,00 dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran. Namun, belum diperoleh ketuntasan pembelajaran, karena ada 6 siswa yang belum tuntas secara individual, yaitu 23,21%. Diperkirakan ketidaktuntasan disebabkan karena kurangnya latihan, dan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk membagi kelompok. Untuk pembelajaran berikutnya, latihan akan diperbanyak menjadi 10 soal, dan waktu pembagian kelompok dikurangi menjadi 5 menit saja

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 7 November 2024, materi yang diajarkan adalah macam-macam zakat. Siklus ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh penulis, yaitu penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun lembar kerja (terlampir), merancang pembentukan kelompok, penulis menyiapkan lembar observasi (terlampir), dokumentasi, lembar refleksi dan evaluasi.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai yang siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan nilai siklus 1 dan siklus 2 dari 2 siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5, Perolehan prestasi belajar siswa pada siklus 2

NO	Nama	Nilai
1	ARIANSA	70
2	RAF	58
3	J YULANDARI	76
4	DA SABRINA	81
5	NDRA SAPUTRA	48
6	AM AFANDI	83
7	IA NOVITA	59
8	HAMMAD FAJAR	73
9	HAMMAD ILHAM	77
10	PITASARI	69
11	HMAT AFANDI	81
12	QI AHMAD SIDDIQ	78
13	N AFRIZAL	83

14	MIDUN BASIR	58
15	PRINA YULINDASARI	71
16	A SABRINA	73
17	TAHUL FAZHA ZUNIA	79
18	HAMMAD REIHAN DIKA P	83
19	HAMMAD FACHRI ALBAR	58
20	SAPUTRA AGI AL NAWAR	53
	rata-rata	75,21

Tabel 4.6. Perolehan Nilai Tes pada siklus 2

Nilai	Perolehan nilai siswa	Persentase	Tingkat ketuntasan belajar (70)
90 – 100	11	80,36 %	Terlampui
70 – 80	9	19,64%	Tuntas
50 – 60	0	0%	Tidak Tuntas
30 – 40	0	0%	Tidak Tuntas
10 – 20	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan:

a. Secara individu:

- 1) Banyaknya siswa = 20
- 2) Siswa tidak tuntas belajar ada 0 siswa
- 3) Persentase siswa yang telah tuntas = $20:20 \times 100\% = 100\%$

b. Secara klasikal

- 1) Siswa sudah tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85%, sedangkan pencapaian prestasi belajar setelah siklus 100 %.
- 2) Rata-rata skor pada siklus 1 = 75,21
- 3) Rata-rata skor pada siklus 2 = 81,63
- 4) Gain skor (perolehan nilai) rata-rata = 6,42

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian prestasi belajar oleh siswa. Dan semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan model pembelajaran *Card Sort*.

a. Refleksi

- a. Perbaikan pembelajaran sudah tercapai karena diperoleh gain skor rata-rata 6,42 dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran.
- b. Pada siklus 2 semua siswa telah mencapai ketuntasan 100 %.

B. Untuk pembelajaran berikutnya, model *Card Sort* dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran pada mata pembelajaran fikih. Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan tindakan dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan prestasi belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* dengan pembahasan sebagai berikut: Interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *Card Sort* pada permulan siklus I:

- 1) 1). Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebagian ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Keadaa tersebut menjadi bahan catatan dan diperbaiki melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar pada siklus 2 menjadi lebih baik, dan hal ini bisa dilihat dari hasil siklus 2 dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembentukan kelompok, siswa segera melaksanakan tugas. Dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 1
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas siswa mula tampak, kerjasama kelompok mula kompak, dan siswa mulai aktif.
- 3) Sedangkan dari segi perolehan prestasi belajar dapat kita perbandingkan sebagai berikut:

Table 4.7 Perbandingan perolehan prestasi belajar siswa

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai siswa	Prosentase	ilai siswa	Prosentase
91– 100	0	0%	11	19.64%
70 – 90	14	76.79%	9	80.36%
40 – 60	6	23.21%	0	0%
10 – 30	0	0%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa dengan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti/guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, telah

meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran di Kelas VI MIS Nazly Mawaddah Kubu Babussalam tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model *Card Sort* pada mata pelajaran Al-quran hadits Kelas VI MIS Nazly Mawaddah Kubu Babussalam, yaitu guru harus mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik, guru harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik, guru harus lebih dapat kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan *Card Sort*.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Card Sort* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan tingkat ketuntasan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa maupun prestasibelajar yang dicapai oleh siswa. Pada siklus 1 dengan jumlah siswa 20 Siswa, dan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) 70 serta tingkat ketuntasan 85% secara klasikal, terdapat 6 anak (23,21%) yang belum tuntas atau ketuntasan baru mencapai 76% sehingga kurang 9 %. Namun pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 100% siswa telah mencapai ketuntasan dengan kriteria siswa dengan nilai 70 – 90 sebanyak 11 anak (80%) dan nilai 90 -100 sebanyak 9 anak (20%) . serta aspek kerjasama, dan keaktifan kelompok antar siswa mulai nampak, sehingga menambah semangat dan gairah dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model *Card Sort* yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. RinekaCipta : 2002.
- S. Nasution, 1986. *Detaktik Azas-Azas Belajar*. Jemmars, Bandung.
- I.L. Pasaribu, dkk, 1986. *Detaktik dan Metodik*. Tarsito, Bandung.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Imansjah Alipandie, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta Yusuf, Tayar,
- Roestyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta Drs, H., dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Amir Dien Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. 1973
- Subrata. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali. 1990.
- J.J. Hasibuan. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya. 1991.